

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka – angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Oleh karena itu, jenis data pada penelitian kuantitatif seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.

B. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia pada periode 2010 – 2013. Pada periode tersebut jumlah bank umum syariah adalah 8 bank. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak 8 bank syariah. Dengan menggunakan metode penggabungan data (*pooling*) maka diperoleh data penelitian sebanyak $4 \times 8 = 32$ data observasi. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia selama periode pengamatan 2010–2013.

- b. Menyajikan laporan keuangan lengkap pada periode pengamatan 2010–2013 dan telah dipublikasikan.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia selama periode 2010-2013. Laporan keuangan bank umum syariah diunduh melalui website resmi Bank Indonesia maupun masing-masing bank syariah tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website resmi masing-masing bank. Data pendukung lain diperoleh berupa studi pustaka dari buku-buku, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. . Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2006). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*) yang diproksikan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Nilai PPAP diperoleh dari laporan keuangan bank syariah.

2. . Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sekaran, 2006). Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

a. Pembiayaan.

Pembiayaan merupakan sejumlah dana yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak yang membutuhkan dana. Semakin besar dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan maka semakin besar pula kemungkinan resiko yang ditanggung oleh bank syariah. Pembiayaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan Syariah} = \text{Pembiayaan Musyarakah} + \text{Pembiayaan Mudharabah}$$

Pada penelitian ini variabel pembiayaan diperoleh langsung dari laporan keuangan publikasi bank syariah.

b. *Non Performing Finance* (NPF)

NPF merupakan rasio yang menunjukkan kredit macet pada bank syariah. Jika NPF tinggi menunjukkan bahwa resiko yang ditanggung bank syariah semakin besar. NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Kredit bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini variabel NPF dapat diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank syariah.

c. Variabel EBT

Variabel EBT (*earning before tax*) merupakan variabel laba operasi bersih sebelum pajak. Variabel ini merupakan pos untuk prataan laba. Ketika bank syariah menerima pendapatan yang tinggi, maka bank akan meningkatkan jumlah cadangannya, demikian juga sebaliknya. Pada penelitian ini variabel EBT diperoleh dari laporan keuangan bank syariah.

d. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Variabel dewan pengawas syariah yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah DPS yang ada pada masing-masing bank syariah. Setiap bank umum syariah harus ada dewan pengawasan syariah. Variabel DPS dapat diperoleh dari laporan keuangan bank syariah.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis karakter data berdasarkan parameter mean, median, mode, standar deviasi, tertinggi dan terendah. Parameter tersebut digunakan untuk mengetahui masing-masing ukuran yang terdapat dalam data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data distribusi normal. Regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis *one sample* Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2006). Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas $> 0,05$) menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki data berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini autokorelasi diuji dengan menggunakan metode uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2006) yaitu:

- 1) $0 < \text{nilai DW} < d_l = \text{autokorelasi positif}$
- 2) $d_l \leq \text{nilai DW} \leq d_u = \text{tidak ada autokorelasi positif}$
- 3) $d_u < \text{nilai DW} < 4-d_u = \text{tidak ada autokorelasi}$
- 4) $4-d_u \leq d \leq 4-d_l = \text{tidak ada korelasi negatif}$
- 5) $4-d_l < \text{nilai DW} < 4 = \text{korelasi negatif}$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Metode lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah metode Glejser. Yaitu dengan cara meregresikan semua variabel independen dengan variabel dependen absolut residual dan dari hasil tersebut semua variabel harus memiliki nilai p-value yang lebih besar dari 0.05 untuk dapat

dikatakan bahwa model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Hal ini karena melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

X₁ = Total pembiayaan

X₂ = *Non performing finance* (NPF)

X₃ = *Earning before tax* (EBT)

X₄ = Dewan pengawas syariah (DPS)

α = konstanta

β = Koefisien regresi

ε = eror

Kesimpulan mengenai hipotesis berdasarkan pada:

a. Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

Koefisien determinasi adjusted merupakan pengujian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar

antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang besar dari variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya nilai R^2 yang 0 menunjukkan kontribusi yang kecil dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

b. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Jika signifikansi F lebih besar dari tingkat alpha (α) yang ditetapkan, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan ditolak. Tetapi sebaliknya apabila nilai sig F lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan maka hipotesis ditolak. Penelitian ini akan menggunakan *level of significance* (α) = 5%.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah signifikansi masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika masing-masing variabel memiliki nilai Signifikan lebih kecil dari alpha (α) dengan nilai regresi memiliki arah yang sama dengan hipotesis maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menggunakan *level of significance* (α) = 5% (0,05).